

Radio 96 MENGENAL YESUS SEBAGAI KEHIDUPAN

Semua orang yang datang sebelum Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku (Yohanes 10:8-10, 14).

Kata-kata berani ini, diucapkan oleh Yesus, adalah seperti kata-kata yang terdapat di Yehezkiel (34:23; 37:24). Yehezkiel berbicara pada hari-hari kelam perbudakan di Babilonia. Banyak pemimpin pada waktu itu (sebagaimana juga sekarang) hanya memikirkan keuntungan pribadi mereka sendiri. Mereka memperlakuk dan melukai orang-orang yang mereka pimpin. Pada saat itulah Allah melalui Yehezkiel membuat satu nubuatan. Allah berjanji untuk mengutus “satu orang Gembala” milikNya yang akan benar-benar *menggembalakan* umatNya. 600 tahun kemudian Yesus datang dan menyatakan diriNya sebagai sang Gembala. Orang-orang lainnya yang mengaku-ngaku sebagai sang Gembala adalah pembohong, kataNya. Yesus akan mengumpulkan seluruh umat Allah yang tercerai-berai. Ia berjanji, “Mereka akan menjadi satu kawanan

dengan satu Gembala” (Yohanes 10:16; lihat juga 11:52).

BAGI ALLAH SETIAP ORANG ADALAH KHUSUS

Seluruh kehidupan Yesus adalah tentang memperhatikan manusia yang sesat dalam dosa dan membawa mereka kembali kepada Allah. Ia secara khusus meluangkan waktu untuk membantu mereka yang menyadari diri mereka sedang diperangkap oleh dosa dan aib. Orang-orang Farisi mengeluh, *“Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka.”* (Lukas 15:2).

Dalam jawabanNya Yesus menunjukkan bahwa diriNya itu seperti seorang gembala. Ia tidak ingin seekor domba (satu orang) tertinggal dalam bahaya. Bahkan jika yang tersesat itu hanya seekor domba, Ia akan terus mencari domba itu sampai ia menemukannya (Lukas 15:1-7). Bagaimana dengan orang yang dengan sengaja meninggalkan Allah? Yesus menceritakan sebuah perumpamaan yang menunjukkan bahwa Allah itu seperti seorang bapak. Sang bapak selalu memperhatikan anaknya yang tersesat ke dalam kehidupan berdosa. Ketika anak itu pulang ke rumah, dengan sukacitanya sang bapak menyambut sang anak dengan tangan terbuka (Lukas 15:11-24).

Tidak lama setelah mengatakan hal ini Yesus mengunjungi Zakheus, seorang kepala pemungut cukai. Banyak orang membenci Zakheus. Lupa bahwa mereka sendiri juga adalah orang berdosa, mereka menggerutu, *“Ia menumpang di rumah orang berdosa.”* (Lukas 19:7). Yesus menunjukkan Zakheus bagaimana cara untuk merubah hati dan

hidupnya. Ia berkata,

Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (Lukas 19:9-10).

KUASA UNTUK MENGAMPUNI

Yesus sering menyatakan tujuan dari misiNya. Ia memberitahu penduduk Nazaret bahwa Ia sedang menggenapi apa yang nabi Yesaya (61:1) nubuatkan tentang Dia:

Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, (Lukas 4:18-19).

Dengan mengatakan bahwa Ia “diurapi,” berarti Yesus mengaku diriNya sebagai Kristus. (Kristus berarti “Yang Diurapi/ yang dinobatkan sebagai raja”). Raja-raja Israel zaman dulu diurapi ketika minyak dicurahkan ke atas mereka. Yesus menerima pengurapan yang jauh lebih berlimpah-limpah ketika Roh Allah sendiri turun ke atasNya di saat pembaptisanNya (Matius 3:16; Kisah 10:38). Sejak dari saat itu Yesus mulai berbicara secara terbuka mengenai kemerdekaan dari dosa dan penderitaan. Ketika Yesus sedang mengunjungi seorang Farisi, seorang wanita berdosa masuk ke dalam ruangan. Orang Farisi itu merasa kesal. Namun Yesus membuat wanita itu merasa diterima. Ia lalu berkata

kepada perempuan itu:

Dosamu telah diampuni.... Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat! (Lukas 7:48,50).

Orang-orang di situ bertanya-tanya, “Siapakah Ia ini, sehingga Ia dapat mengampuni dosa?” Semua dosa melawan Allah. Oleh sebab itu, Satu-satunya yang akhirnya dapat membersihkan manusia dari dosa-dosa mereka adalah Allah. Bagaimanakah Yesus dapat mengakui sebuah hak yang menjadi milik Allah? Jika Allah telah memberikan Yesus kuasa yang khusus, bagaimanakah orang-orang itu dapat yakin akan fakta tersebut? Jawabannya terdapat di Lukas 5. Yesus sedang mengajar di sebuah rumah yang penuh sesak. Seorang yang lumpuh sedang terbaring di luar. Untuk melewati orang banyak itu para sahabatnya mengangkatnya ke atas atap. Melalui lubang di atas atap itu mereka menurunkan orang yang lumpuh ke tanah di hadapan Yesus. Melihat iman mereka itu, Yesus berkata, “Hai saudara, dosamu sudah diampuni.” (Lukas 5:20).

Tetapi ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi berpikir dalam hatinya: “Siapakah orang yang menghujat Allah ini? Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?” Akan tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata kepada mereka: “Apakah yang kamu pikirkan dalam hatimu? Manakah lebih mudah, mengatakan: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, dan berjalanlah? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa

mengampuni dosa” —berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu—: “Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!” Dan seketika itu juga bangunlah ia, di depan mereka, lalu mengangkat tempat tidurnya dan pulang ke rumahnya sambil memuliakan Allah. (Lukas 5:21-25).

Mujizat penyembuhan ini dengan jelas membuktikan bahwa Yesus memiliki otoritas khusus dari Allah. Yesus dapat melakukan hal-hal yang mustahil yang *dapat dilihat mata*. Oleh sebab itu orang-orang seharusnya juga percaya bahwa Yesus memiliki otoritas untuk melakukan hal-hal yang mustahil yang *tidak terlihat mata*. Jika Allah memberikan Yesus kuasa untuk menyembuhkan seketika tubuh jasmani yang kasat mata, maka Allah dapat juga memberikan Yesus kuasa untuk menyembuhkan seketika rohani yang tidak kasat mata!

“AKULAH KEBANGKITAN DAN HIDUP”

Dengarkanlah pengakuan-pengakuan Yesus yang menakjubkan ini:

Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya. (Yohanes 5:21). Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. (Yohanes 5:26). Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.

Percayakah engkau akan hal ini?” (Yohanes 11:25-26).

Yesus menanyakan pertanyaan yang belakangan itu (Yohanes 11:25) kepada seorang sahabat yang bernama Maria. Saudara laki-lakinya, Lazarus, telah wafat empat hari yang lalu ketika Yesus berada jauh dari situ. Karena mengetahui kuasa Yesus, ia tidak dapat memahami mengapa saudaranya itu dibiarkan mati. Kepedihan itu menyentuh perasaan Yesus dengan begitu dalamnya, “Yesus menangis” (Yohanes 11:35). Lalu Yesus menghampiri gua dimana mayat Lazarus dikuburkan. Ia memerintahkan orang-orang untuk menyingkirkan batu penutup gua. Mereka mentaatinya, walaupun mereka tahu bahwa baunya akan sangat busuk sekali.

Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras: “Lazarus, marilah ke luar!” Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: “Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi.” (Yohanes 11:43-44).

Sebelumnya Yesus juga membangkitkan orang lain dari kematian (Lukas 7:11-17; 8:41-46). Orang banyak yang hadir di situ lalu menyebar luaskan kabar tersebut. Kini lebih banyak lagi menjadi pengikut Yesus karena kebangkitan Lazaraus. Para pemimpin Yahudi takut akan kehilangan kekuasaan mereka atas orang banyak itu. Mereka merencanakan untuk membunuh baik Yesus maupun bukti dari kuasaNya, yaitu Lazarus yang hidup (Yohanes 11: 47-52; 12:10). Jika

saja mereka berpikir dengan lebih jernih, mereka akan sudah menyadari bahwa jika Yesus sudah pernah membangkitkan Lazarus satu kali maka Ia pun dapat membangkitkan dia lagi. Jika Yesus dapat membangkitkan orang mati, maka Ia dapat mengamankan diriNya dari musuh mana saja!